

PENGARUH KUALITAS AUDITOR PADA MANAJEMEN LABA SAAT PERGANTIAN *CHIEF EXECUTIVE OFFICER* (CEO)

Ridwan Agung M. Sudariyanta¹
I Made Sukartha²

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ridwan_agung13@yahoo.co.id/telp: +62 82 14 74 41 540

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Baik atau buruknya kinerja perusahaan tercermin dari segala upaya dan kerja keras manajemen puncak dalam mengelola perusahaan demi tercapainya tujuan utama perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami penurunan demi menentukan kelanjutannya di masa mendatang, menjadikan pergantian CEO sebagai strategi terbaik yang dapat dipilihnya. Tujuan dari penelitian ini dilakukan, adalah: 1) untuk menguji praktik manajemen laba yang dipicu pergantian CEO di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2002 sampai dengan 2012, dan 2) menguji pengaruh kualitas auditor pada praktik manajemen laba. Dengan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba berdasarkan *Modified Jones Model* dan diuji menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan hasil penelitian bahwa terjadi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada tahun terjadinya pergantian CEO. Kualitas auditor dalam penelitian ini yang diuji dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba, dimana menunjukkan hasil bahwa semakin meningkatnya kualitas auditor akan menurunkan praktik manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, akrual diskresioner, pergantian CEO, kualitas auditor

ABSTRACT

Good or poor performance of the company is reflected in all the effort and hard work in managing the company 's top management in order to achieve the main objectives of the company. Companies that are experiencing a decline for the sake of determining its future, making CEO turnover as the best strategy that can be chosen. The purpose of this research was conducted, is : 1) to test the earnings management practices that triggered the CEO turnover in companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the study period of 2002 through 2012, and 2) examine the effect of auditor quality on earnings management practices. With discretionary accruals as a proxy for earnings management based on the Modified Jones model and tested using independent sample t-test showed the results of research that occurred earnings management practices by increasing earnings in the change of CEO. The quality auditors in this study were tested by simple linear regression analysis showed the effect on earnings management, which shows the results that the increasing quality of the auditor will lower earnings management practices.

Keywords: earnings management , discretionary accruals , CEO turnover , quality auditors

PENDAHULUAN

Pertanggungjawaban pihak manajemen atas pengelolaan sumber daya ekonomi perusahaan yang dipercayakan kepadanya tercermin dari laporan keuangan perusahaan (Lako, 2007). Konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dengan para pemegang saham seringkali menjadi suatu permasalahan dikarenakan adanya persinggungan tujuan diantara kedua belah pihak. Pihak manajemen dapat saja bertindak oportunistik yang mengutamakan kepentingan pribadi dengan segala kewenangan yang dimilikinya. Kemungkinan tersebut dapat saja terjadi karena adanya keterbatasan informasi internal perusahaan yang lebih banyak diketahui oleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham).

Baik atau buruknya kinerja perusahaan tercermin dari segala upaya dan kerja keras manajemen puncak dalam mengelola perusahaan demi tercapainya tujuan utama perusahaan. CEO (*Chief Executive Officer*) dikatakan berkinerja baik apabila mampu berprestasi dengan baik disetiap periodenya sejalan dengan tujuan utama perusahaan, tetapi tidak tertutup kemungkinan terjadinya pergantian CEO yang dikarenakan CEO sebelumnya dianggap kurang mampu dalam mencapai tujuan utama perusahaan sehingga akan menyebabkan diangkatnya CEO yang baru.

Perusahaan yang sedang mengalami penurunan demi menentukan kelanjutannya di masa mendatang, menjadikan pergantian CEO sebagai strategi terbaik yang dapat dipilihnya. Namun apabila perusahaan terlalu sering mengalami pergantian CEO disetiap tahunnya, kemungkinan keadaan perusahaan tidak stabil. Pergantian CEO tidak selalu disebabkan oleh tidak tercapainya tujuan perusahaan,

pergantian CEO dapat pula terjadi karena masa waktu jabatan kerjanya sudah habis atau karena telah mencapai masa non aktif kerja (pensiun), pergantian ini merupakan pergantian normal.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keleluasaan seorang manajer untuk menerapkan teknik-teknik agar dapat menaikkan atau menurunkan laba perusahaannya. Dechow, *et al.* (1995) menyatakan bahwa untuk membatasi kemampuan atau kesempatan manajer dalam melakukan perekayasaan laba dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan dalam perusahaan khususnya struktur internal *governance* perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah kualitas auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Pengauditan merupakan sebuah sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) untuk memverifikasi kualitas laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen. Audit sebagai jasa pelayanan *assurance* merupakan jasa profesional yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Jasa ini digunakan untuk meningkatkan keterpercayaan dan kesesuaian informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Arens, 2003:4). Laporan keuangan auditan tersebut dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi. Auditor yang berkualitas diyakini memiliki kemampuan untuk mencegah praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Apabila manajemen kedapatan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan, auditor tersebut dapat saja memberikan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), oleh karena itu pengauditan laporan keuangan diharapkan

mampu mengurangi praktik manajemen laba. Becker, *et al.* (1998) dalam Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas auditor yang tinggi, manajemen laba menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan pada perusahaan dengan kualitas auditor rendah.

Kualitas ini dapat dikendalikan dengan memastikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien maupun kepada pihak lain (Arens, 2003). Audit dengan kualitas tinggi diharapkan akan menurunkan manajemen laba. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba (Zhou dan Elder, 2004). De Angelo (1981) dalam Meutia (2004) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Pelanggaran yang ditemukan oleh auditor mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor untuk mengungkap pelanggaran tersebut. Kualitas audit ini sendiri dihubungkan dengan ukuran dari kantor akuntan publik yaitu KAP besar dan KAP kecil. KAP yang besar dan ternama dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Menurut Krishnan (2003) dalam Zhou dan Elder (2004), KAP besar dianggap dapat mengurangi praktek akuntansi yang meragukan dan melaporkan setiap kesalahan material yang dilakukan manajemen. Hasil ini menjelaskan bahwa kualitas audit akan menurunkan praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami pergantian CEO selama periode 2002-2012, serta kualitas auditor pada manajemen laba saat pergantian CEO di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akrua diskresioner (DA) pada periode pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) menjadi variabel yang diidentifikasi sebagai manajemen laba. Kualitas auditor dalam penelitian ini adalah KAP (Kantor Akuntan Publik) *big four*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2002 sampai 2012, dengan total sampel penelitian sejumlah 104 perusahaan. *Independent sample t-test* digunakan dalam penelitian untuk membuktikan pada saat pergantian CEO terjadi praktik manajemen laba. Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh kualitas auditor pada praktik manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah pengamatan akrua diskresioner dan kualitas auditor pada saat pergantian CEO.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif Akrua Diskresioner (DA) dan Kualitas Auditor Pada Saat Pergantian CEO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	104	0,01	0,65	0,0383	0,19713
Kualitas Auditor	104	0,00	1,00	0,4038	0,49304

Sumber: Output SPSS

Nilai rata-rata (*mean*) variabel DA sebagai proksi dari manajemen laba pada saat pergantian CEO bernilai positif sebesar 0,0383. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,65. Temuan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0383 yang lebih besar dari nol, menunjukkan bahwa terjadi tindakan manajemen laba pada saat pergantian CEO dengan pola *income increasing*. dan berada dalam jarak (standar deviasi) sebesar 0,19713.

Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kualitas auditor bernilai positif sebesar 0,4038. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,001. Temuan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4038 lebih kecil dari 1, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti menggunakan auditor *non big four* dan berada dalam jarak (standar deviasi) sebesar 0,49304.

Hasil pengujian pada Tabel 2. membuktikan bahwa seluruh pengujian asumsi klasik telah sesuai dengan persyaratan setiap pengujian, dimana uji normalitas $> 0,05$, terbebas dari masalah autokorelasi nilai *d statistic* 1,899 berada diantara d_U dan $4-d_U$ ($1,69 < 1,899 < 2,31$), dan nilai sig. $> 0,05$ untuk pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas	Autokorelasi (D-W)	Heteroskedastisitas
0,085	1,899	0,956

Sumber: Output SPSS

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk membuktikan pada saat pergantian CEO terjadi praktik manajemen laba. Nilai akrual dikresioner (DA) menunjukkan ada

tidaknya praktik manajemen laba pada tahun pergantian CEO. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji *Independent Sample t-test* AkruaI Diskresioner (DA) Pola *Decreasing* dan *Increasing* Berdasarkan *Modified Jones Model* Pada Saat Pergantian CEO

Pola	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	DA	
DA Increasing	62	0,1411	0,15036	0,019	<i>Equal Variance Assumed</i>	<i>Equal Variance Not Assumed</i>
DA Decreasing	42	-0,1135	0,15619	0,024		
Levene's Test for Equality of Variances					F	
					Sig	
					0,037	
					0,848	
t-test for equality of means					t	
					df	
					Sig (2-tailed)	
					Mean Difference	
					Std. Error Difference	
					-8,343	-8,282
					102	85,886
					0,000	0,000
					-0,25464	-0,25464
					0,03052	0,03075
95% Confidence Interval of The Difference						
					Lower	
					Upper	
					-0,31518	-0,31577
					-0,19410	-0,19352

Sumber: Output SPSS

Tabel 3. menunjukkan jumlah pengamatan akruaI diskresioner saat tahun pergantian CEO dalam pola *Increasing* sebanyak 62 data dan Pola *Decreasing* sebanyak 42 data. Hasil nilai rata-rata dari pola *Increasing* adalah sebesar 0,1411 dan pola *Decreasing* adalah sebesar -0,1135. F hitung sebesar 0,037 dengan tingkat kesalahan prediksi (*p-value*) sebesar 0,848.

Berdasarkan hasil tersebut maka rata-rata akruaI diskresioner dari *Increasing* lebih besar daripada rata-rata akruaI diskresioner pola *Decreasing*. Nilai (*p-value*) > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pola *Decreasing* dan pola *Increasing* akruaI

diskresioner mempunyai *variance* yang sama. Dengan demikian, analisis uji beda *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Nilai pada *equal variance assumed* adalah sebesar -8,343 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Secara statistik hasil ini menunjukkan terjadi praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) pada saat tahun pergantian CEO.

Tabel 4.
Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Konstanta = 0,056
Kualitas Auditor	-0,045	0,048	

Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 0,056 - 0,045 (X_1) + e$$

Sumber: Output SPSS

Nilai sig. t sebesar $0,048 < \alpha = 0,05$. menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh pada variabel manajemen laba (DA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh pada manajemen laba yang dibuktikan oleh perhitungan Uji t dimana hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et.al* (2005) yang melakukan penelitian terhadap 367 perusahaan di Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *unexpected accruals* atau yang sering disebut dengan *discretionary accruals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP *big four* dapat menekan praktik manajemen laba untuk perusahaan IPO di Taiwan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2008) meneliti 127 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa audit yang dilakukan oleh KAP *big four*

berbeda dengan KAP *non big four*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa auditor berkualitas dan bereputasi yang ditunjukkan oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* mampu mencegah manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Terbukti telah terjadi praktik manajemen laba pada tahun pergantian CEO dengan cara meningkatkan laba. Dan disarankan bagi para investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan untuk lebih teliti dalam melihat laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan belum tentu menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Kualitas auditor dalam penelitian ini terbukti berpengaruh pada manajemen laba. Sehubungan dengan hal tersebut para investor dapat lebih mempercayai laporan keuangan yang di audit oleh auditor yang memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga investor dapat berinvestasi dengan lebih aman.

REFERENSI

- Adiasih, Priskila dan Indra Wijaya Kusuma. 2011. Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 13(2): 67-79.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bergstresser, Daniel and Philippon Thomas. 2006. "CEO Incentive and Earnings Management". *Journal of Financial Economics* 80 (3) 511-529.

- Chen, Ken Y., Kuen Lin Lin, dan Jian Zhou. 2005. "Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms". *Managerial Auditing Journal*, 20(1): 86-104.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeny. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*. 70(2): 193-225.
- Feng Yu- Chia. 2012. "CEO Turnover, *Earnings Management*, and *Big Bath*".
- Hazarika, Sonali, Jonathan M. Karpoff, dan Rajarishi Nahata. 2009. "Internal Corporate Governance, CEO Turnovers, and Earnings Management". *Social Science Research Network*.
- Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya Kusuma. 2009. Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Symposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Jin, Lianhua., Jung-Hwa, Lee & Zhi Hua, Zhang. 2010. "CEO Behaviour Regarding Pre-Turnover *Earnings Management*".
- Krishnan, Gopal V. 2003. "Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?". *Accounting Horizons*, pp. 1-16.
- Lako, Andreas, (2007), *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*, Edisi
- Leone, Andrew J. dan Michelle, Liu. 2010. "Accounting Irregularities and Executive Turnovers In Founder-Managed Firms". *The Accounting Review*.
- Lou, Yun dan Florin P. Vasvari. 2009. "Auditor Specialization and The Cost of Public Debt". Dalam <http://www.aaahq.org/meetings/AUD2010/AuditorSpecializationCostOfDebt>. Diakses 8 Desember 2010.
- Meutia, Inten. 2004. "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3): 333-350.
- Ratmono, Dwi. 2010. "Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?". *Symposium Nasional 13. Purwokerto*.
- Rusmin. 2010. "Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence". *Managerial Auditing Journal*, 25(7): 618-638.

Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. "Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(1): 97-116.

Scoot, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory Ed.* New Jersey: Prentice Hall.

----- . 2009. *Financial Accounting Theory*, Prentice-Hall. Inc.